

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKS WAWANCARA
SISWA KELAS X SMA NEGERI I JUNJUNG SIRIH
KABUPATEN SOLOK**

SKIRIPSI

**untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



ELISA

NIM 2005/67194

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan
Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1
Junjung Sirih Kabupaten Solok
Nama : Elisa
NIM : 2005/67194
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Drs. M. Atar Semi
NIP. 130280101

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP. 19620218.198609.2.001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP. 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elisa
NIM : 2005/67194

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi

1. _____

2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.

2. _____

3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

3. _____

4. Anggota : Drs. Wirsal Chan

4. _____

5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

5. _____

ABSTRAK

Elisa. 2009. “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok”. *Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.*

Objek penelitian ini adalah menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks wawancara siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok yang dilihat dari indikator. *Pertama*, aspek isi, tentang pengertian dan pengetahuan. *Kedua*, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. *Ketiga*, teknik penyajian, disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. *Keempat*, kenetralan penyampaian, disampaikan dengan nada netral, tidak memihak dan tidak mempengaruhi pembaca.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok yang terdaftar pada tahun 2008/2009 yang berjumlah 150 orang. Sampel diambil secara acak (random sampling), jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang.

Pada penelitian ini, ditemukan hasil penelitian tentang kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks wawancara siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih, yang dinilai dari indikator. (1) aspek isi tentang pengertian dan pengetahuan, tingkat penguasaan siswa menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks wawancara tergolong Lebih dari Cukup, dengan nilai rata-rata 75,33% (rentangan 66-75%), (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana, tergolong Lebih dari Cukup, dengan nilai rata-rata 75,33% (rentangan 66-75%), (3) teknik penyajian disampaikan dengan lugas dan bahasa baku, tergolong Lebih dari Cukup, dengan nilai rata-rata 70,67% (rentangan 66-75%), (4) kenetralan penyampaian, disampaikan dengan nada netral, tidak memihak dan tidak mempengaruhi pembaca, tergolong Lebih dari Cukup, dengan nilai rata-rata 75,33% (rentangan 66-75%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks wawancara siswa tergolong Lebih dari Cukup, dengan nilai rata-rata 71,67% pada rentangan 66-75%).

KATA PENGANTAR

Tiada kata selain ucapan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Prof. Drs. M. Atar Semi sebagai pembimbing I, (2) Dra. Emidar, M.Pd sebagai pembimbing II dan sekaligus ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) Dra. Nurizzati, M.Hum selaku penasehat akademi dan juga Sekretaris Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bapak / Ibu tim penguji skripsi, (Dr. Irfani Basri, M.Pd, Drs. Wirsal Chan, Dra. Ermawati Arief, M.Pd), (5) Bapak / Ibu dosen dan tata usaha, (6) Kedua orang tuaku, Ayahanda H. Hermanto dan Ibunda Hj. Evi Sofiya Nora Sita, (7) Drs. Alianas Syafri, MM selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Junjung Sirih Kabupaten Solok, (8) Widya Septriana, S.Pd dan Siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Sirih Kabupaten Solok yang menjadi informan.

Selanjutnya, peneliti berharap semoga bantuan dari Bapak / Ibu serta rekan-rekan semua dibalas oleh Allah SWT sebagai suatu amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang memerlukan perbaikan. Namun, peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR HISTOGRAM.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional.....	5

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis.....	7
a. Batasan Menulis.....	7
b. Langkah-langkah dalam Menulis.....	8
c. Tujuan Menulis	10

2. Hakikat Karangan Eksposisi.....	11
a. Pengertian Karangan Eksposisi.....	11
b. Ciri- ciri Karangan Eksposisi.....	12
c. Syarat-syarat Karangan Eksposisi.....	12
d. Langkah- langkah Menulis Karangan Eksposisi.....	13
e. Teknik pengembangan Eksposisi.....	14
3. Media Pembelajaran dalam Menulis Karangan Eksposisi.....	16
a. Pengertian Media Pembelajaran	16
b. Jenis Media Pembelajaran.....	17
c. Manfaat Media Pembelajaran	17
4. Hakikat Wawancara.....	19
a. Pengertian Wawancara.....	19
b. Jenis Wawancara.....	20
c. Pertanyaan dalam Wawancara.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sample	24
C. Variabel dan Data	25
D. Instrumentasi.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data.....	37
C. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

KEPUSTAKAAN.....	69
-------------------------	-----------

LAMPIRAN	71
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Populasi dan Sampel	25
2. Format Analisis Data Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok ..	27
3. Pedoman Konversi Skala 10	34
4. Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 1	38
5. Klasifikasi Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 1	41
6. Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 2	43
7. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 2	46
8. Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 3	48
9. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 3	51
10. Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 4	53
11. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 4	56

12. Distribusi Frekuensi Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk keempat indikator58
13. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk keempat indikator62

DAFTAR GAMBAR

1. Histogram Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 142
2. Histogram Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 247
3. Histogram Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 352
4. Histogram Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk indikator 457
5. Histogra Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk keempat indikator63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Tabel 1. Kode Identitas Siswa Sampel	71
2. Pedoman Wawancara untuk Media Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	73
3. Lembaran Soal Evaluasi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	77
4. Tabel 2. Skor Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok tahun ajaran 2008/2009.....	82
5. Tabel 3. Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok tahun ajaran 2008/2009	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peran dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang terakhir dikuasai siswa. Nurgiyantoro, (dalam Gani 1999:6) mengemukakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu manifestasi keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah menyimak, berbicara dan membaca.

Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi mengungkapkan ide (gagasan), pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan ini dapat dituangkan dalam bentuk karangan, surat, laporan, makalah, dan karya ilmiah. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dapat dimiliki oleh siswa. Namun, dalam keterampilan ini siswa memerlukan banyak latihan secara teratur agar tulisan atau karya yang ditulis menjadi lebih baik.

Salah satu sarana melatih keterampilan menulis siswa adalah sekolah. SMA Negeri 1 Junjung Sirih merupakan salah satu sarana melatih keterampilan menulis siswa. Kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 1 Junjung Sirih sebagai panduan dalam proses belajar mengajar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

Ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 22 Januari 2009 di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, penulis menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang

keterampilan menulis, yaitu menulis karangan eksposisi yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, semester dua kelas X dengan standar kompetensi, yaitu mampu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dan kompetensi dasar, menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi.

Menulis sebuah karangan eksposisi membosankan bagi siswa. Namun, dalam proses belajar mengajar siswa harus mampu mengembangkan ide (gagasan) dan pikiran yang cemerlang sesuai dengan data dan fakta yang ada, agar informasi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan dapat diterima pembaca tanpa ada unsur memaksa kehendak atau mempengaruhi pembaca.

Sesuai dengan pernyataan di atas, penulis menemukan satu permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai kegiatan menulis karangan eksposisi adalah siswa kurang minat dalam menulis karangan eksposisi.

Menurut informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X Ibu Widya Septriana, S.Pd, mengatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam menulis eksposisi, mengakibatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berkisar 60-65% masih kurang dari SKBM yang sudah ditentukan yaitu 70.

Hal ini disebabkan karena, siswa kurang mampu mengembangkan ide (gagasan) dan pikiran, menggunakan kalimat efektif, pilihan kata dan ejaan yang akan ditulis dalam bentuk karangan, serta penggunaan media dengan penyediaan topik dan buku paket kurang menarik bagi siswa karena, kurang membantu siswa dalam menulis karangan yang bersifat memaparkan.

Mardapi (2003:1), mengemukakan bahwa bahan dan alat yang bervariasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diperlukan dalam pratikum atau proses pembelajaran, dapat membantu guru menyesuaikan materi pelajaran dengan situasi belajar. Oleh karena itu, belajar menulis tidak terabaikan dan siswa tidak akan mengalami kesulitan lagi jika suatu saat mereka harus menulis.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis perlu melakukan penelitian tentang kemampuan menulis karangan eksposisi yang dibantu dengan menggunakan media sebagai alat bantu. Jenis media yang digunakan adalah teks wawancara, berupa alat bantu penglihatan (visual) yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang penyuluh pertanian yaitu Bapak Helman Kando (45 tahun) tentang “*Teknik menanam padi sebatang*”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah tentang “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMAN I Junjung Sirih Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kurangnya minat siswa dalam menulis karangan eksposisi karena, (1) siswa kurang mampu mengembangkan ide (gagasan) dan pikiran yang akan dituangkan dalam bentuk karangan, (2) siswa kurang mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti, menggunakan bahasa baku, pilihan kata, kalimat efektif, dan ejaan kurang tepat, sehingga informasi yang disampaikan kurang

lugas, (3) penggunaan penggunaan media kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks wawancara siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Kabupaten Solok, ditinjau dari (1) aspek isi, tentang pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan, tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana, (3) aspek teknik penyajian, disampaikan dengan lugas dan bahasa baku, (4) kenetralan penyampaian, disampaikan dengan nada netral, tidak memihak dan tidak mempengaruhi pembaca?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks wawancara, yang ditinjau dari indikator (1) aspek isi, tentang pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan, tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana, (3) teknik penyajian, disampaikan dengan lugas

dan bahasa baku, dan (4) kenetralan penyampaian, disampaikan dengan nada netral, tidak memihak dan tidak mempengaruhi pembaca.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. (1) peneliti, sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, (2) guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai masukan dalam mengajarkan keterampilan menulis karangan eksposisi kepada siswa serta meningkatkan mutu pendidikan dalam keterampilan berbahasa khususnya aspek keterampilan menulis, (3) sebagai acuan dan pedoman bagi siswa dalam mengembangkan ide, gagasan dan pikiran menjadi sebuah karangan.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian, perlu dijelaskan defenisi operasional istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah tersebut adalah (1) kemampuan menulis yaitu kecakapan atau kesanggupan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (2) karangan eksposisi adalah karangan yang ditulis siswa yang memaparkan, menjelaskan, dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pembaca, (3) media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar dan (4) media teks wawancara adalah alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A.Kajian Teori

Sesuai dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibahas dalam teori ini adalah: (1) hakikat menulis, (2) hakikat karangan eksposisi, (3) Media pembelajaran dalam menulis karangan eksposisi, (4) hakikat wawancara.

1. Hakikat Menulis

Kajian teori yang dibahas dalam hakikat menulis adalah batasan menulis, langkah-langkah menulis, dan tujuan menulis.

a. Batasan Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan di dalam kehidupan manusia. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Di samping itu, menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Sehubungan dengan itu, Suriamiharja, (1985:2) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Tarigan, (1985:21) mengemukakan

bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi mengungkapkan ide (gagasan), pikiran, atau perasaan, secara tertulis dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tulis sebagai penyampai pesan atau informasi kepada pembaca.

b. Langkah-langkah dalam Menulis

Dalam kegiatan menulis, ada beberapa langkah yang harus diketahui. Semi, (2003:10-11) mengemukakan tiga langkah-langkah atau tahap dalam menulis sebagai berikut. *Pertama*, tahap pratulis. *Kedua*, tahap penulisan. *Ketiga*, tahap penyelesaian.

Untuk lebih jelas tentang langkah-langkah dalam menulis dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama, tahap pratulis*. Dalam tahap pratulis, penulis menaksir-naksir apa yang ingin dikatakan, berusaha menemukan fakta-fakta, menyusun, mengelompokkan secara logis, menetapkan tujuan dan berusaha menggulati bahan atau gagasan itu sampai akhirnya mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang apa yang ingin dikatakan. *Kedua, tahap penulisan*. Dalam tahap penulisan, si penulis mulai mencurahkan gagasan ke atas kertas dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tulis sebagai medium. *Ketiga, tahap penyelesaian*. Dalam tahap penyelesaian, dilakukan kegiatan pembacaan kembali, penyuntingan, dan pengetikan naskah jadi untuk menghasilkan suatu naskah tulis yang selesai, dan siap untuk disampaikan kepada pembaca.

Sejalan dengan itu, Barrs (dalam Suparno 2002:1.14-1.23) juga mengemukakan tiga langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis. *Pertama, tahap prapenulisan.* Pada tahap ini, terdapat beberapa aktivitas yang harus dilakukan adalah sebagai berikut. (a) Menentukan topik. Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. (b) Menentukan maksud dan tujuan penulisan. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam merumuskan tujuan, agar karangan dapat tersampaikan dengan baik. (c) Memperhatikan sasaran karangan (pembaca). Hal ini dilakukan agar isi tulisan sampai kepada pembaca, mengetahui siapa yang akan membaca karangan, bagaimana level pendidikan dan status sosialnya, serta apa yang diperlukan. (d) Mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan. Dalam pengumpulan informasi dapat dilakukan sendiri, sebelum, sewaktu, atau sesudah penulisan terjadi. (e) Mengorganisasikan ide dan informasi. Hal ini, dilakukan agar karangan menjadi saling bertaut, runtut, dan padu. *Kedua, tahap penulisan.* Pada tahap ini, menjelaskan tentang struktur karangan yang terdiri atas bagian *awal karangan, isi karangan dan akhir karangan.* Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut. (a) Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan baca. (b) Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Hal-hal yang dapat memperjelas atau mendukung ide tersebut, misalnya ada contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. (c) Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan,

rekomendasi dan saran. *Ketiga, tahap pascapenulisan.* Pada tahap ini, merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatan ini terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi). Pada kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) membaca keseluruhan karangan, (b) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, dan (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam menulis harus memperhatikan langkah-langkah menulis yang terdiri dari (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan / penyelesaian. Hal ini dilakukan agar hasil tulisan mempunyai tujuan yang jelas, mudah dipahami dan bermamfaat bagi pembaca.

c. Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan, ide atau gagasan, perasaan atau informasi secara tertulis kepada pembaca. Sebelum melakukan kegiatan menulis, terlebih dahulu harus mengetahui apa tujuan dalam menulis. Semi, (2003:14) mengemukakan lima tujuan menulis. (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih

singkat, (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Senada dengan itu, Tarigan (1986:23-24) mengemukakan empat tujuan menulis. (1) untuk memberitahukan atau mengajar (wacana informatif), (2) untuk meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif), (3) untuk menghibur atau menyenangkan pembaca, (4) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi.

2. Hakikat Karangan Eksposisi

Pada bagian karangan eksposisi akan diuraikan beberapa teori. (a) pengertian karangan eksposisi, (b) ciri-ciri karangan eksposisi, (c) syarat-syarat karangan eksposisi, (d) Langkah-langkah menulis karangan eksposisi, (e) metode menulis eksposisi.

a. Pengertian karangan eksposisi

Kata eksposisi berasal dari kata bahasa Inggris *exposition* yang berarti “membuka” atau “memulai”. karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan, sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi, hal atau sesuatu yang dikomunikasikan berupa data yang faktual atau suatu kondisi yang benar-benar terjadi dan bersifat historis.

Keraf, (1982:3) mengemukakan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau

pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Senada dengan pendapat tersebut, Semi (2003:35) juga mengemukakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan memberitahukan atau memberikan informasi mengenai suatu objek tanpa mempengaruhi pembaca. Informasi yang diberikan harus berdasarkan fakta dan data yang akurat dengan menggunakan bahasa yang lugas, padat, tidak bertele-tele serta netral.

b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Sebuah tulisan yang bermaksud memberikan penjelasan dan informasi, mempunyai ciri-ciri tersendiri. Secara umum, Semi (2003:37) mengemukakan ciri-ciri penanda karangan eksposisi sebagai berikut. (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku. (4) menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

c. Syarat-syarat eksposisi

Pada hakikatnya, eksposisi berusaha untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang diolah. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai tujuan tersebut, seorang pengarang yang ingin menulis sebuah eksposisi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut. Keraf, (1982:6) mengemukakan syarat-syarat karangan eksposisi, (1) penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan digarap, untuk memperluas pengetahuan mengenai hal

yang akan digarap melalui penelitian lapangan, wawancara, atau melalui penelitian kepustakaan. Melalui penelitian itulah, bahan dapat terkumpul sebanyak-banyaknya, dievaluasi, dan kemudian ditampilkan dalam bentuk tulisan, (2) kemampuan untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit.

Senada dengan itu, Semi (2003:36-37) juga mengemukakan bahwa sebuah eksposisi yang baik, yang bertujuan memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan, harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut. (1) isi karangan akurat, informasi atau uraian yang disampaikan benar dan tepat sehingga tidak menyebabkan pembaca salah arah atau salah sikap, (2) isi karangan memberikan kejelasan yang jelas dan tepat, (3) isi karangan singkat, sehingga dapat menghendaki pemikiran pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang akan menulis tulisan eksposisi, harus mengetahui syarat-syarat menulis eksposisi yaitu mengetahui subyek yang akan diolah dan mampu menganalisis persoalan secara jelas dan konkrit serta memberikan informasi yang akurat dan singkat.

d. Langkah-langkah Menulis Eksposisi

Untuk mencapai sebuah tulisan eksposisi yang baik, Suparno 2003:5.6-5.8) mengemukakan tiga langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat eksposisi ialah sebagai berikut. (1) menentukan topik karangan, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik. Kerangka karangan dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, semua gagasan yang dapat dikumpulkan dicatat dan pilih mana yang dapat dijadikan gagasan utama. *Kedua*, tiap-tiap pikiran

utama dapat dikembangkan dengan beberapa pikiran penjelas. *Ketiga*, pikiran penjelas dapat dikembangkan lagi dengan menyebutkan penjelasan yang lebih teliti, atau detail yang diperlukan.

Senada dengan itu, Semi (2003:38) mengemukakan empat langkah-langkah menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut. (1) memilih sumber materi tulisan secara teliti. Hal ini dimaksudkan agar apa yang disampaikan memang merupakan informasi yang berharga bagi pembaca, (2) menyadari tujuan tulisan. Hal ini dilakukan agar tulisan tidak melenceng ke luar jalur yang diharapkan. Dengan demikian, di dalam menulis karangan eksposisi dapat menghasilkan tulisan yang efektif, akurat, jelas dan singkat, (3) mempertimbangkan selera pembaca. Hal ini dilakukan karena, tulisan yang dikerjakan adalah untuk pembaca dan keberhasilan tulisan ditentukan oleh sambutan pembaca. Dengan demikian, tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud penulis dengan keinginan dan maksud pembaca, (4) memilih organisasi penyajian yang sesuai dengan tujuan tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tulisan karangan eksposisi yang baik, harus sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis eksposisi yaitu. (1) menentukan tema, (2) menentukan tujuan, (3) memperhatikan selera pembaca, dan (4) mengumpulkan bahan dan membuat kerangka karangan serta mengembangkan dalam bentuk tulisan.

e. Teknik Pengembangan Eksposisi.

Proses kegiatan menulis eksposisi dimulai dari memikirkan topik karangan. Namun, untuk mengembangkan karangan eksposisi, ada beberapa

teknik yang dapat digunakan. Keraf, 1983 (dalam Suparno, 2003:5.9-5.23) mengemukakan enam teknik dalam mengembangkan karangan eksposisi. (1) teknik identifikasi. Teknik ini adalah sebuah teknik pengembangan eksposisi yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek, sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas, (2) teknik perbandingan. Teknik ini adalah teknik yang membandingkan antara hal-hal ditulis dengan sesuatu yang lain. Perbandingan ini dilakukan dengan menunjukkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara keduanya, (3) teknik ilustrasi. Teknik ini adalah sebuah teknik yang menunjukkan contoh-contoh nyata, baik contoh-contoh untuk pengertian yang konkret maupun contoh-contoh untuk menggambarkan yang abstrak, (4) teknik klasifikasi. Teknik ini adalah sebuah teknik yang menguraikan suatu pokok masalah yang majemuk dan dipecahkan atau diuraikan menjadi bagian-bagian secara logis dan jelas menurut dasar pembagian yang berlaku. (5) teknik definisi. Secara umum definisi adalah eksposisi terhadap arti kata-kata. Untuk pemakai bahasa, biasanya selalu membatasi ragam arti kata-kata dalam bahasa. (6) teknik analisis. Dalam karangan eksposisi dapat menjelaskan sesuatu, memberi keterangan tentang sesuatu, atau mengembangkan sebuah gagasan. Teknik analisis dalam karangan eksposisi, dapat dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu (a) analisis proses, (b) analisis sebab-akibat, (c) analisis bagian, dan (d) analisis fungsional.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak dari kata *medium* yang bearti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Gagne, 1970 (dalam Sadiman, dkk 1986:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang dalam belajar.

Senada dengan itu, Briggs 1970 (dalam Sadiman, dkk 1986:6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Misalnya, buku, film, kaset, dan film bingkai. Harjanto, (1997:247) mengemukakan pengertian media dalam arti sempit dan arti luas.

Pengertian media secara sempit adalah media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan ,perhatian dan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuan penggunaan media adalah agar pesan yang diungkapkan atau disampaikan guru dapat diterima oleh siswa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efesien.

b. Jenis media pembelajaran

Media pembelajaran menurut Suleiman (1985:26), ada tiga klasifikasi media. *Pertama*, (audio) yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi atau suara. Contohnya, kaset, tape recorder dan radio. *Kedua*, (visual) yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa dan bentuk, yang dikenal dengan alat peraga. *Ketiga*, (audio visual) yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit.

Sejalan dengan pendapat di atas, Harjanto (1997:237-238) mengemukakan empat jenis media pembelajaran. *Pertama*, media grafis. Media ini merupakan media yang mempunyai dua dimensi, artinya media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Contohnya, foto, gambar, grafik, bagan dan poster. *Kedua*, media tiga dimensi seperti model kerja, model penampang, dan model susun. *Ketiga*, media proyeksi seperti film dan penggunaan OHP. *Keempat*, penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dibagi atas tiga klasifikasi umum. *Pertama*, media audio, yaitu media yang menghasilkan bunyi. *Kedua*, media visual, yaitu media yang memperlihatkan gambar. *Ketiga*, media audiovisual adalah media yang memperlihatkan gambar dan suara atau bunyi.

c. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki mamfaat yang besar dalam proses belajar mengajar. Harjanto, (1997:243-244) mengemukakan empat mamfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut. *Pertama*,

dapat menjelaskan makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran. *Kedua*, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. *Ketiga*, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga beraktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. *Keempat*, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Seiring dengan pendapat di atas, Sadiman (1986:16) mengemukakan secara umum mamfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat menumbuhkan kegairahan belajar siswa, memungkinkan terjadi interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat besar mamfaatnya bagi siswa dan guru. Bagi siswa, media dapat membangkitkan gairah dan motivasi siswa dalam bealajar. Disamping itu, siswa dapat leluasa mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Untuk guru, media pembelajaran dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Hakikat Wawancara

a. Pengertian wawancara

Pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab. Abdurahman dan ratna, (2003:29) mengemukakan wawancara adalah salah satu teknik pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, data, atau pendapat melalui tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak, karena dalam kegiatan wawancara tersebut pertanyaan hanya diajukan oleh pihak pewawancara (guru) dan responden (siswa) hanya menjawab pertanyaan.

Senada dengan itu, Arief dan Munaf (2003:192) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu alat yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu hal dari seseorang, yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan. Dalam wawancara ada dua pihak yang masing-masing pihak mempunyai kedudukan yang berlainan, yang satu sebagai pengejar informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi.

Dalam proses komunikasi ini, si penanya mengemukakan pertanyaan sedemikian rupa, sehingga orang yang ditanya memberikan informasi atau jawaban.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, data atau pendapat tentang sesuatu hal dari seseorang melalui tanya jawab secara langsung dengan menggunakan alat rekam atau alat tulis.

b. Jenis Wawancara

Ditinjauan dari bentuknya, wawancara (tanya-jawab) ada tiga jenis. Arief dan Munaf, (2003:195) mengemukakan jenis wawancara sebagai berikut. (1) interview. Interview adalah tanya-jawab antara wartawan dengan seseorang (mungkin dengan pejabat atau orang perorangan dalam hubungan dengan penelitian ilmiah), (2) konferensi. Konferensi adalah pertemuan informative dengan seorang pejabat sesudah ceramah, perundingan atau konferensi, dan (3) tanya jawab pengadilan (interogasi). Tanya jawab pengadilan adalah dialog penyelidikan antara petugas dan si terdakwa, atau orang yang bersalah.

Sehubung dengan penjelasan tersebut, Abdurahman dan Ratna (2003:29) mengelompokkan dua jenis wawancara. (1) wawancara terpimpin (berstruktur). Dalam wawancara ini, pertanyaan sudah dipersiapkan dengan rinci. Kemudian hasil yang diperoleh dari informan akan lebih rinci dan sistematis, sehingga memudahkan, pengelolaan dan penafsirannya. (2) wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara ini, responden mempunyai kesempatan untuk mengemukakan gagasan tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pihak wawancara.

Senada dengan itu, Hastuti (1996:203) mengemukakan dua jenis wawancara. yaitu (1) wawancara informasi adalah suatu wawancara yang mengemukakan fakta-fakta, (2) wawancara pribadi adalah memperkenalkan pribadi seseorang yang terkenal, penting, menarik, dan berprestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis wawancara adalah interview, konferensi dan tanya jawab pengadilan.

c. Pertanyaan dalam Wawancara

Pertanyaan dalam wawancara terdiri dari beberapa jenis. Arief dan Munaf, (2003:196) mengemukakan empat jenis pertanyaan dalam wawancara. (1) pertanyaan pemanasan, adalah pertanyaan yang mengawali sebuah wawancara, tentu saja setelah pewawancara membuka wawancara dan memperkenalkan diri. Tujuan pertanyaan ini untuk menciptakan suasana akrab atau kekeluargaan dan menyenangkan, (2) pertanyaan terarah, pertanyaan ini sudah mengarah pada topik wawancara. Pertanyaan ini muncul apabila pertanyaan pemanasan dirasakan sudah cukup mencapai sasaran, (3) pertanyaan fakta rutin, adalah pertanyaan yang biasa muncul dalam berbagai tanya jawab. Misalnya, pertanyaan yang menggunakan kata-kata tanya, siapa, mengapa, apa, dimana, bagaimana, dan kapan, (4) pertanyaan menggali, pertanyaan ini bertujuan mengorek lebih banyak informasi, dan yang diwawancarai menjelaskan lebih detail.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh. (1) Yunarmi (1997) dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas I SLTP Negeri I Nan Sabaris Pauh Kamba, Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi, tergolong cukup (C) berada pada rentang 56-65. (2) Diana Afria (2005) dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Kelas I SMA Negeri 4 Padang Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang”. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan

menggunakan media grafik, tergolong lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata hitung 74,91 berada pada rentangan 66-75%. (3) Widya Moliza (2008) dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan media gambar, tergolong baik (B) dengan rata hitung 83,26% berada pada rentangan 76-85%.

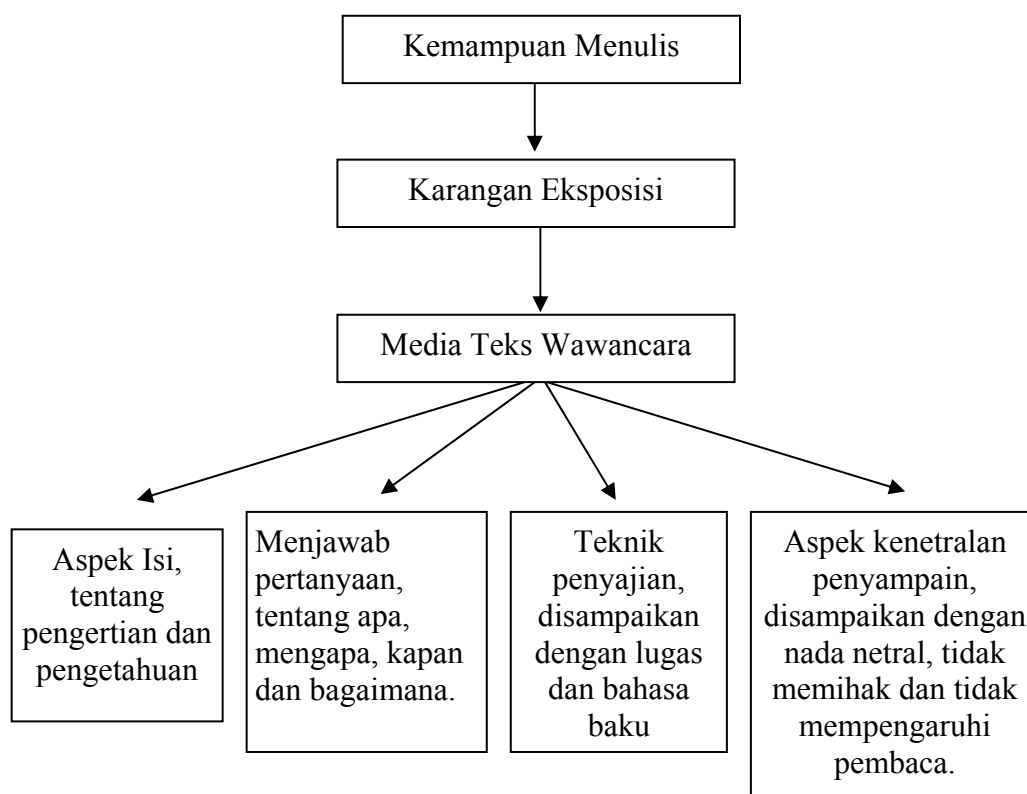
Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa penelitian tentang menulis karangan eksposisi sudah pernah dilakukan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada sampel dan media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media teks wawancara.

C. Kerangka Konseptual

Menulis karangan eksposisi adalah salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa. Karangan eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan memberitahukan atau memberikan informasi mengenai suatu objek tanpa mempengaruhi pembaca. Informasi yang diberikan harus berdasarkan fakta dan data yang akurat dengan menggunakan bahasa yang lugas, padat, tidak bertele-tele serta netral. Karangan eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan. *Kedua*, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. *Ketiga*, disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. *Keempat*, menggunakan nada netral, tidak memihak, dan tidak mempengaruhi pembaca.

Media pembelajaran adalah bahan atau alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta minat siswa dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam menulis karangan eksposisi adalah media teks wawancara. Penggunaan media teks wawancara dipilih karena mudah digunakan, bersifat nyata, dan pengumpulan datanya tidak terlalu rumit, masih berada disekitar lingkungan tempat tinggal.

Aspek yang diteliti dalam karangan siswa tersebut adalah (1) aspek isi, tentang pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana, (3) aspek penyajian, disampaikan dengan lugas dan bahasa baku, (4) aspek kenetralan penyampaian, disampaikan dengan nada netral, tidak memihak dan tidak mempengaruhi pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Teks Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis karangan eksposisi dengan media teks wawancara siswa tergolong Lebih dari Cukup dengan rata-rata 71,33%.

Secara rinci tingkat penguasaan siswa menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media teks wawancara untuk setiap indikator adalah, (1) *indikator pertama*, aspek isi tentang pengertian dan pengetahuan, isi karangan yang ditulis siswa sudah menjelaskan tentang teknik menanam padi sebatang nilai yang diperoleh tergolong Baik dengan nilai rata-rata hitung, 76% berada pada rentang 76-85%, (2) *indikator kedua*, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana, isi karangan yang ditulis siswa sudah menjelaskan apa itu teknik menanam padi sebatang, mengapa orang menggunakan teknik menanam padi sebatang dalam bercocok tanam, kapan masa panen dan bagaimana proses pengolahan menanam padi sebatang nilai yang diperoleh tergolong Lebih dari Cukup dengan nilai rata-rata hitung, 73,33% berada pada rentang 66-75%, (3) *indikator ketiga*, aspek teknik penyajian tentang menanam padi sebatang sudah disampaikan dengan lugas dan bahasa baku nilai yang diperoleh tergolong Cukup, dengan nilai rata-rata hitung, 58% berada pada rentang 56-65%, (4) *indikator*

keempat, aspek kenetralan penyampaian tentang teknik menanam padi sebatang sudah disampaikan dengan nada netral, tidak memihak dan tidak mempengaruhi pembaca nilai yang diperoleh tergolong Baik, dengan nilai rata-rata hitung 79,33% berada pada rentang 76-85%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia, untuk mencoba memberikan media-media pembelajaran yang lebih variatif untuk mengajarkan karangan eksposisi. Selain itu, guru juga harus banyak melakukan latihan mengarang agar pola berfikir dan penyusunan kalimat yang lebih baik dan mantap. Hal itu dapat dilakukan agar siswa tidak hanya mengenal teori tetapi banyak mendapatkan ilmu dari latihan-latihan yang dilakukan. Kegiatan itu dilakukan agar proses belajar siswa tidak monoton dan dengan adanya media diharapkan dapat merangsang imajinasi dan kemampuan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ratna,Ellya. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS Padang.
- Alwi hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara". *Buku Ajar*. Padang: FBSS Padang.
- Arikunto. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi V*. Jakarta: Bina Aksara.
- Diana Afria. (2005). "Kemampuan Siswa Kelas I SMA Negeri 4 Padang Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". *Buku Ajar*. Padang. DIP Proyek UNP.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. J.Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara, untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suleiman. 1985. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suparno, Dkk. 2003. "Keterampilan Dasar Menulis". Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.